

**STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN TEMATIK
SERTA PENERAPANNYA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

Miftakhul Muthoharoh, M.Pd.I

(Dosen STAI Ihyaul Ulum Gresik; Prodi Pendidikan Agama Islam)

Email: miftakhulmuthoharoh@gmail.com

Abstrak

Pembangunan pendidikan nasional diyakini belum mencapai hasil yang maksimal, sebagian dapat dilihat dari perilaku dan sikap sebagian siswa dalam kehidupan sosialnya yang tidak sejalan dengan nilai dan norma social yang berlaku. Salah satu sebab rendahnya mutu pendidikan adalah belum efektifnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran selama ini masih berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan sehingga peserta didik terhambat, disisi lain penerapan strategi dan metode pembelajaran yang berorientasi pada guru mengabaikan hak-hak dan kebutuhan serta pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan tidak bisa optimal. Karena itulah dipandang sangat perlu bagi semua guru untuk memahami strategi dan metode pembelajaran sehingga diharapkan nantinya dapat menjadikan proses pembelajaran lebih berjalan dengan efektif

Kata Kunci: *Strategi, Metode, Tematik*

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Perekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang walaupun untuk memahami konsep yang sama karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata "stratos" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang

direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

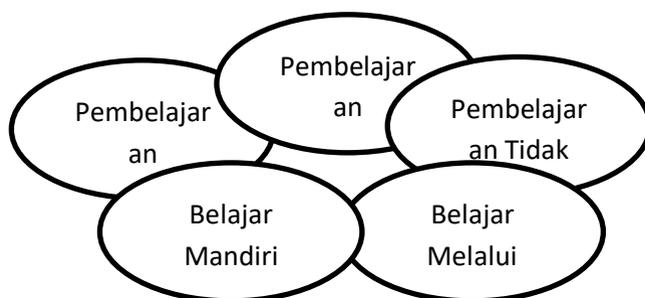
Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan sebagai sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

B. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian diatas, strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “ *a plan of operation achieving something*”.

Bagan berikut ini merupakan jenis-jenis/ klasifikasi strategi pembelajaran:



¹ Abdul Majid, “*Pembelajaran Tematik Terpadu*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hal. 139

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)
Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya yang paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi.
2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)
Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*).²
3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Intruction*)
Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi yang saling berbagi diantara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternative baru dalam berfikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas berkelompok.
4. Strategi Belajar Melalui Pengalaman (*experimental learning*)
Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan sekuens indutif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar mlalui pengalaman adalah pada proses belajar dan buka hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini, baik didalam kelas maupun diluar kelas seperti penggunaan metode simulasi dan observasi.
5. Strategi pembelajaran mandiri
Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bias dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari

² Abdul Majid, " *Strategi Pembelajaran* " (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hal. 79

kelompok kecil. Kelebihan dari strategi ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.

C. Prosedur dan Mekanisme Perancangan Pembelajaran Tematik

Ada beberapa langkah yang harus diikuti oleh guru dalam merancang pembelajaran terpadu yaitu sebagai berikut:

Tahap 1: Penjajakan

Pada langkah ini, kegiatan yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

- ✓ Mmenetapkan tingkatan kelas
- ✓ Menetapkan aspek perkembangan sesuai tingkatan kelas
- ✓ Menetapkan kompetensi dasar dan indikator yang potensial dan ada keterkaitan konsep
- ✓ Memasukkan kompetensi dasar kedalam tema, indikator dan tujuan pembelajaran, cakupa konsep, cakupan aspek hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai)

Tahap 2: Penstrukturan

Tahap penstrukturan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

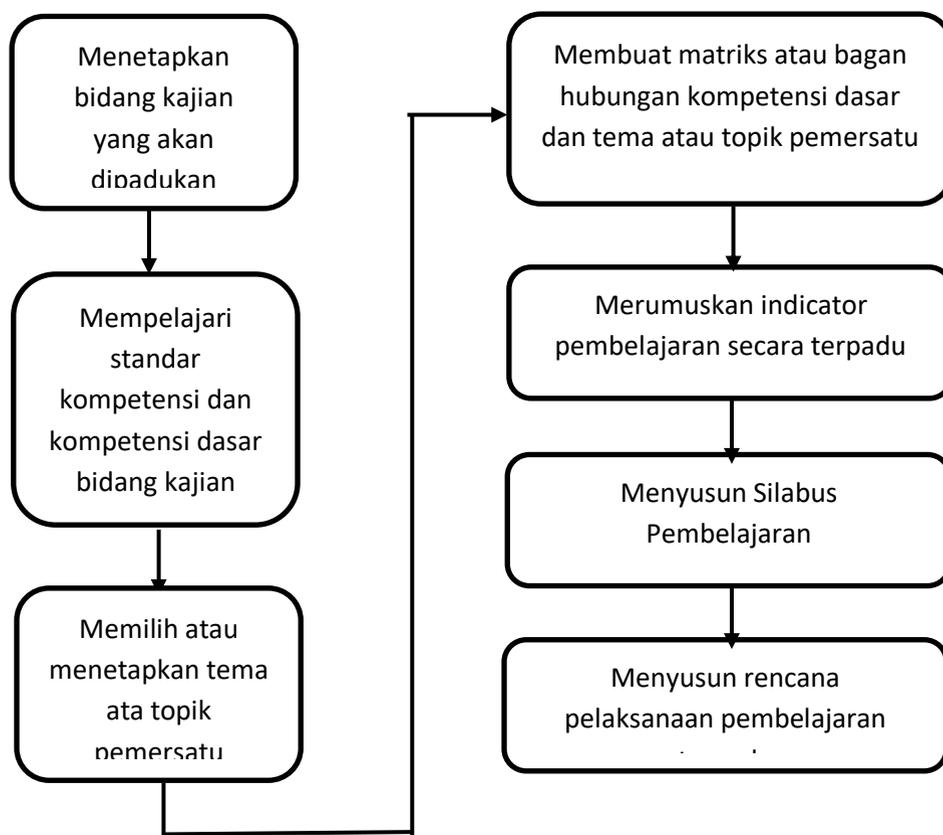
- ✓ Menyusun kerangka struktur penyatukaitan konsep kunci dan cakupan aspek hasil belajar yang dapat dimodelkan seperti jaring-jaring.
- ✓ Mengidentifikasi konsep kunci dan aspek perkembangan anak, aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, bentuk kegiatan belajar peserta didik, sumber dan media pembelajaran, lokasi pembelajaran (rung dan suasana), produk yang diharapkan sebagai hasil belajar seperti fisik, prilaku atau bentuk lainnya.

Tahap 3: Perancangan model pembelajaran tematik

Pada tahap ketiga ini dilakukan kegiatan antara lain: perancangann scenario, pengemasan skenario dalam satu model yang dipilih yang memuat tahap satu dan tahap 2.

Tahap 4: uji coba model/ penggunaan model dalam pembelajaran

Dalam tahap ini dilakukan pengujian model dan perbaikan seperti pada bagan tentang alur penyusunan dan perencanaan pembelajaran tematik berikut ini³:



D. MODEL FUNGSI DAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

Pembelajaran terpadu masih jarang digunakan oleh para guru dilapangan karena berbagai alasan, misalnya belum pahamnya merancang pembelajaran terpadu, guru kelas masih memungkinkan bekerja sendiri, tetapi ketika menginginkan *team teaching* dalam menyusun persiapan pembelajaran terpadu memerlukan waktu yang relatif lama.

1. Team Teaching

Pembelajaran terpadu dalam hal ini diajarkan dengan cara *team*; satu topik pembelajaran dilakukan oleh lebih dari seorang guru. Setiap guru memiliki tugas masing-masing sesuai dengan

³ Ibid "Pembelajaran Tematik Terpadu", Hal. 147

keahlian dan kesepakatan. Kelebihan system iniantara lain adalah: 1) pencapaian KD pada setiap topik efektif karena dalam tim terdiri atas beberapa yang ahli dalam berbagai bidang ilmu. 2) pengalaman dan pemahaman peserta didik lebih kaya dari pada dilakukan oleh seorang guru karena dalam satu tim dapat mengungkapkan berbagai konsep dan pengalaman; dan 3) peserta didik akan lebih cepat memahami materi ajar karena diskusi akan berjalan dengan narasumber dari berbagai disiplin ilmu.

Kelemahan dari sistem ini antara lain adalah jika tidak ada koordinasi, setiap guru dalam tim akan saling mengandalkan sehingga pencapaian KD tidak akan terpenuhi. Selanjutnya, jika kurang persiapan, penampilan dikelas akan tersendat-sendat karena scenario tidak berjalan dengan semestinya sehingga para guru tidak tahu apa yang akan dilakukan di dalam kelas.

2. Guru Tunggal

Pembelajaran tematik integrative dengan seorang guru merupakan hal yang ideal dilakukan. Hal ini disebabkan guru dapat merancang scenario pembelajaran sesuai dengan tema/aspek yang ia kembangkan tanpa konsolidasi terlebih dahulu dengan guru yang lain, karena tanggung jawab dipikul sendiri maka potensi untuk saling mengandalkan tidak akan muncul.

E. Metode dan Teknik Pembelajaran Tematik

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) ialah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu". Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Depdiknas – PMPTK. (2008).

1. Metode Ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Metode ini senantiasa bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan dari isi ceramah yang disampaikan.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya factor kebiasaan baik dari guru dan siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pembelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.⁴

2. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Menurut Saiful Sagala (2005) metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

⁴ Ibid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Hal. 151

3. Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Hal itu muncul karena adanya asumsi bahwa diskusi adalah suatu metode yang sulit diprediksi hasilnya karena interaksi antar siswa muncul secara spontan sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan, asumsi lainnya yaitu metode diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran dalam kelas sangat terbatas sehingga keterbatasan itu tidak mungkin menghasilkan sesuatu secara tuntas.

4. Metode Simulasi

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya. Simulasi berasal dari kata *Simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajardengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Gladi resik merupakan salah satu contoh simulasi, yakni memperagakan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktunya nanti. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat.

5. Metode Tugas dan Resitasi

Secara denotative, resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum, atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Save M. Dagun (Supriadi:2012) dalam kamus besar ilmu pengetahuan (2002) tertulis bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan

penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri.

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan dan ditempat yang lainnya.

6. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode Tanya jawab dimasukkan untuk merangsang berfikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁵

7. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Kelompok bisa dibuat berdasarkan: perbedaan individual, perbedaan minat belajara, pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan, pengelompokan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa, pengelompokan secara random dan pengelompokan atas dasar jenis kelamin.

8. Metode *Problem Solving*

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi *learner centered* berpust pada pemecahan masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode ini sering disebut metode ilmiah karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari merumuskan masalah, merumuskan jawaban

⁵ Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M. Ag. "*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan agama Islam*" (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) Hal. 53

sementara, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan mencari data atau fakta, menarik kesimpulan dan mengaplikasikan temuan.

9. Metode latihan (Drill)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat pula mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode *Drill*.

10. Metode Karyawisata (Field-Trip)

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.

11. Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Prinsip penggunaan strategi inkuiri: Berorientasi pada pengembangan intelektual, Prinsip interaksi, Prinsip bertanya, Prinsip belajar untuk berfikir, Prinsip keterbukaan.⁶

⁶ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Jakarta: Prenamedia Group, 2014) Hal. 196

F. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Pengertian

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, social, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru dikelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodlan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi scenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan *authentic assessment*-nya.⁷

G. Penerapan Strategi dan Metode Pembelajaran Tematik Pada Pembelajaran PAI

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan sebuah tema yang diangkat dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Walaupun telah lama diterapkan ada banyak kebingungan dari para guru dalam mengajarkannya dilapangan mengenai bagaimana sebenarnya strategi dalam menjalankan pembelajaran tematik.

Suatu kondisi nyata dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar sebagian siswa masih belum belajar pada waktu guru mengajar, para guru juga belum sepenuhnya menggali potensi dirinya sehingga sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi individual secara optimal yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Jadi dalam perjalanan menerapkan pembelajaran tematik dirasakan ada beberapa kendala yang membuat tidak lancarnya kegiatan belajar mengajar, maka unuk melaksanakannya diperlukan strategi pembelajaran tematik agar pembelajaran ini bisa berjalan dengan benar dan hasilnya bisa optimal

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan berbagai kegiatan yang melibatkan penggunaan media dan pengaturan tahapan dan tahap untuk setiap langkah. Oleh karena itu dalam menentukan strategi perlu diadakan pemilihan dan disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu

Dalam pemilihan strategi seorang guru harus memperhatikan prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor dalam penggunaan metode, antara lain tujuan pembelajaran, kompetensi pembelajaran, tema pembelajaran, kondisi siswa, waktu, fasilitas yang ada. Karena jika memaksakan penggunaan sebuah metode tanpa adanya pertimbangan yang matang maka akan menghasilkan pembelajaran yang kurang baik.

⁷ Drs. H. Tajuddin Tholabi, "*Strategi Pembelajaran*" (Gresik: Ar Rahmah, 2009) Hal. 29

Pada dasarnya semua strategi dan metode yang sudah dijelaskan sebelumnya merupakan metode pembelajaran yang sangat baik jika diimplementasikan dalam pembelajaran tematik. Tetapi memang tidak semua metode bisa berdiri sendiri dalam satu pembelajaran, terkadang guru harus bisa memilah dan menggabungkan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka pembelajaran. Hal itu dikarenakan dalam setiap kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk merancang strategi maka guru harus memilih metode yang sesuai untuk semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena tidak semua metode cocok untuk menerapkan setiap tema yang disajikan dalam pembelajaran tematik. Salah satu contohnya ketika seorang guru hendak menerangkan materi tentang tata cara shalat, maka sebaiknya metode yang diimplementasikan dalam pembelajaran adalah demonstrasi, karena metode tersebut lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah yang nantinya membentuk penalaran yang berbeda-beda antar siswa.

Berikut ini akan kami gambarkan sedikit tentang penerapan strategi dan metode tematik dalam pembelajaran PAI.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)	
Satuan Pendidikan	: MTs. Ihyaul Ulum Gresik
Mata Pelajaran	: FIQIH
Kelas/Semester	: VII/1
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Sub Tema	: Sucikanlah Lahir Dan Batinmu,Gapailah Cinta Tuhan-Mu
Alokasi Waktu	: 4x40' (2xpertemuan)
A. Kompetensi Inti	
KI.1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI.2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong),

santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

1.1. Meyakini ketentuan bersuci dari hadas dan najis

2.1. Menghayati kaifiah bersuci dari hadas dan najis

3.1. Memahami najis dan tata cara menyucikan

3.2. Menganalisis hadas dan kaifiah menyucikan

4.1. Mendemonstrasikan tata cara bersuci

C. Indikator

Peserta didik mampu:

- Menyebutkan pengertian taharah dan dalilnya
- Menyebutkan pengertian najis
- Menyebutkan macam-macam najis dan contohnya
- Menjelaskan ketentuan bersuci dari najis
- Menyebutkan pengertian hadas
- Menyebutkan macam-macam hadas dan contohnya
- Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- Mempraktikkan bersuci dari hadas dan najis

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan metode komperatif tentang ketentuan taharah, peserta didik dapat:

- Menyebutkan pengertian taharah dan dalilnya
- Menyebutkan pengertian najis
- Menyebutkan macam-macam najis dan contohnya

- Menjelaskan ketentuan bersuci dari najis
- Menyebutkan pengertian hadas
- Menyebutkan macam-macam hadas dan contohnya
- Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- bersuci dari hadas dan najis

E. Materi pembelajaran

1. Pengertian Thaharah
2. Dalil-dalil tentang bersuci
3. Pengertian najis dan hadast.
5. Macam-macam najis dan hadast serta cara menyucikannya
6. Adab buang air
7. Tata cara bersuci dari hadast kecil maupun besar

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan

Scientific: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

2. Model

Direct instruction (pembelajaran langsung).

3. Metode

Artikulasi (membuat atau mencari pasangan untuk mengetahui daya serap peserta didik), Tanya jawab, resitasi.

G. Sumber Belajar

- Buku pedoman guru FIQIH Kelas VII MTs.
- Buku pegangan siswa FIQIH Kelas VII MTs paket siswa
- Buku rujukan yang sesuai dengan materi ajar
- Gambar peta konsep sesuai materi
- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar
- Akses internet dan multimedia sesuai materi pembelajaran
- Lembar observasi dan Lembar penilaian

H. Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.

- b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c. Guru memotivasi peserta didik untuk bersyukur karena bisa bersekolah, apalagi posisinya belajar di tingkat madrasah yang berarti harus bisa mandiri dan disiplin dibandingkan sewaktu belajar di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar
- d. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan taharah.
- e. Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- f. Guru menggunakan metode kooperatif, antara lain diskusi dalam bentuk the educational diagnosis meeting. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar.

b. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi (Kegiatan mengamati)
- b. Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar, guru memberi stimulus kepada peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan.
- c. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
- d. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya, dan peserta lain mendengarkan.
- e. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara
- f. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, seperti dalam pengamatan dari gambar yang tersedia (guru harus mengembangkannya lagi).

Gambar	Hasil Pengamatan
Seorang anak berwudu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat untuk melaksanakan ibadah (salat) adalah berwudu 2. Berwudu dengan air suci mensucikan 3. dan seterusnya
Seorang anak mandi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandi salah satu bentuk cara besuci dari hadas dan najis 2. Mandi itu ada jenis, yaitu mandi wajib (misalnya karena mimpi basah) dan mandi sunnah (mandi biasa untuk membersihkan bada) 3. dan seterusnya
Seseorang bertayamum di Pesawat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila tidak ada air atau sebab lainnya, maka seseorang diperbolehkan bertayamum 2. Ajaran Islam adalah agama yang mudah dan selalu memberikan kemudahan apabila ada kesusuhan 3. dan seterusnya
Tulisan yang berbunyi bahwa Salat tidak bersuci, ibadahnya tidak diterima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersuci merupakan syarat dalam melaksanakan salat 2. Allah dan manusia menyukai orang-orang yang bersuci 3. dan seterusnya

g. Lalu guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta

menghubungkannya dengan pemahaman bersuci dari hadas dan najis. Peserta didik bisa bertanya dengan menggunakan kata Tanya: apa, mengapa, bagaimana, bagaimana jika dan sebagainya. Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan (Kegiatan menannya)

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa kita perlu memahami pengertian taharah?
2.	Apakah ada pengaruh orang yang terbiasa hidup bersih?
3.	Apakah wudunya perempuan yang memakai cat kuku dianggap sah?
4.	Apa hikmah dari perintah bersuci dari jilatan anjing dengan membasuh air sebanyak tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan tanah?
5.	Kapan seseorang dianjurkan bersuci ? Apakah cukup setiap melaksanakan salat? Atau perlu setiap saat?

Catatan:

- Guru harus dapat mendorong peserta didik untuk berani menanya
 - Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan atau tulisan
 - Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.
 - Guru harus memberikan penghargaan terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta didik, misalnya "pertanyaan yang bagus sekali, dan sejenisnya"
- h. Usahakan guru tidak menjawab langsung pertanyaan-pertanyaan siswa, melainkan melempar pertanyaan tersebut kepadapeserta didik yang lain
- i. Lalu guru menguatkan dengan menjelaskan beberapa poin yang diramu dari beberapa poin pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya (Kegiatan membaca)
- j. Guru memberi tugas siswa secara berkelompok untuk membaca dan memahami hasil bacaan yang ditentukan. Lalu secara bergiliran menjelaskan hasil bacaan masing-masing temannya yang lain secara bergantian.

- k. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
- l. Tiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan (guru bisa mengambil dalam kolom menganalisa di buku siswa, atau mengembangkan soal pertanyaan lainnya). (Kegiatan menganalisa)
- m. Setiap kelompok terlebih dahulu berkumpul untuk membagi tugas, ada yang bertugas untuk menerangkan proses dari awal sampai terakhir, ada yang bertugas membagikan dan tugas-tugas lainnya.
- n. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek.
- o. Guru meminta setiap kelompok memberikan penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya.
- p. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- q. Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara bersuci dari najis, tata cara wudu, tata cara mandi, tata cara tayamum, dan tata cara istinja.
- r. Peserta didik secara bergantian mempraktikkan tata cara bersuci najis dan hadas sesuai dengan ketentuan dalam syari'at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan.
- s. Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah/cerita tentang azab bagi yang tidak bersih ketika beristinja dalam (Kolom Motivasi).
- t. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah/cerita tersebut
- u. Guru memotivasi dengan meminta peserta didik agar terbiasa hidup bersih
- v. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.
- w. Untuk memperkuat pemahaman tentang pelaksanaan tata cara bersuci dari hadas dan najis, guru meminta peserta didik untuk melakukan simulasi kegiatan taharah (Kegiatan Mempraktikkan)
- x. Pada saat tertentu, misalnya kegiatan Jum'at Bersih atau hendak salat dhuhur, peserta didik ditugaskan untuk

melakukan investigasi (dalam bentuk tugas proyek) tentang kerja bakti atau mengamati tata cara berwudu teman-temannya atau orang-orang yang dilingkungan masing-masing.

- y. Guru memberi penguatan dari pelaksanaan praktek bersuci dari hadas dan najis
- z. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dalam buku teks siswa. Kegiatan Merangkum dan kolom karakter
- aa. Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atas bimbingan guru

c. Kegiatan Penutup

- a. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa
- c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur.
- d. Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari ketentuan taharah dalam kehidupan sehari-hari
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul, "*Pembelajaran Tematik Terpadu*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Majid, Abdul, "*Strategi Pembelajaran* " (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Munjin Nasih, Ahmad, "*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan agama Islam*" (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Sanjaya, Wina, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (Jakarta: Prenamedia Group, 2014)
- Tholabi, Tajuddin "*Strategi Pembelajaran*" (Gresik: Ar Rahmah, 2009)